

ANALISIS PENGGUNAAN BUKU TEKS PADA PEMBELAJARAN IPS KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 3 PONTIANAK

Helisa, Aminuyati, Hadi Wiyono

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak

Email: helisaicha@student.untan.ac.id

Abstract

This study aims to determine the planning of social studies learning. The use of social studies textbooks, and the constraints in using social studies textbooks for class VII in SMPN 3 Pontianak. The research method used in this research is the qualitative method in form of descriptive. The sources of data for this study were obtained from the head deputy of curriculum, social studies teachers, head of libraries, and class VIIg students of SMPN 3 Pontianak, used in this research were observation data, interview, and documentation. The results of this study showed that the use of social studies textbooks in social studies learning planning means that learning planning has been implemented by the teacher. It is suitable for the learning tools listed in the lesson plan. The use of social studies textbooks by grade VII SMPN 3 Pontianak, served as the main learning resource, be a reference for teachers in providing material, assignments and homework as material for student evaluation. The textbooks used are books by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, the revised 2017 edition of the 2013 Curriculum. The obstacle is (1)distributing textbooks to schools takes a long time, (2)lack of reading interest of students, (3)textbook thickness, (4)the language used by social studies textbooks is rigid and makes students lazy to read so they have to use the internet.

Keywords: *2013 Curriculum, Social Studies Learning, Use of Textbooks*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 membawa perubahan dalam dunia pendidikan, yang salah satu perubahannya tercermin dalam buku teks pelajaran yang digunakan. Buku teks kurikulum 2013 diadakan dan diterbitkan langsung oleh pemerintah sebagai bentuk pengawasan terhadap isi buku. Oleh karena itu, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, buku teks merupakan suatu sarana belajar yang dapat digunakan sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks berdekatan dan berkaitan.

Sitepu (2015:17) “Buku teks merupakan buku acuan wajib yang digunakan sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi

pekerti dan kepribadian, kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan etetis,potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa buku teks digunakan untuk mempermudah guru dalam memberikan bimbingan secara perorangan serta dapat menambahkan keinginan peserta didik untuk lebih giat belajar khususnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan buku teks untuk SMP/MTs kelas VII.

Hal ini dipertegas oleh Sunarko yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan buku teks sebagai media sumber pembelajaran yang tepat merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran antara lain

adalah: (a) Meningkatkan perhatian dan motifasi belajar, (b) Memberikan variasi dalam belajar, (c) Memberikan struktur yang memudahkan belajar, (d) Menyajikan inti informasi belajar, (e) Memberikan contoh-contoh yang lebih kongret, (f) Merangsang berfikir analisis, (g) Memberikan situasi belajar yang tanpa tekanan. Sunarko (dalam Eva Banowati 2015:148)

Pusat perbukuan dalam mukhlis (2010:50) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan peserta didik pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu.

SMP Negeri 3 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013, hal ini dibuktikan dengan penggunaan buku teks pelajaran IPS kelas VII. SMP Negeri 3 ini juga pada tahun ajaran 2019/2020 sudah melakukan pengrekrutan peserta didik dengan sistem Zonasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun tidak menutup kemungkinan SMP Negeri 3 Pontianak juga membuka jalur Prestasi dan afirmasi. Sehingga pada pembagian kelas peserta didik di acak, namun pada kelas VIIa – Kelas VIIc kelas ini diatur sesuai dengan peserta didik yang berprestasi, sedangkan kelas VIId – VIIi diacak sesuai dengan sistem zonasi dari pemerintah. Untuk periode 2019/2020 ini kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak terdiri dari 9 (sembilan) kelas yaitu kelas VII a sampai dengan kelas VIIi dengan jumlah 291 dengan rata-rata disetiap kelas yaitu 32 orang. Dalam penelitian ini saya hanya memfokuskan pada kelas VIIg dikarenakan terdapat permasalahan yang signifikan seperti dalam penggunaan buku teks yang masih belum efektif dan harus diselesaikan, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil kelas VIIg.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan di SMP Negeri 3 Pontianak bahwa pada saat proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS sudah menggunakan buku teks IPS kurikulum 2013 edisi revisi 2017 disetiap kelas. Kondisi persediaan buku di SMP Negeri 3 Pontianak ini sudah sangat mencukupi, hal ini dibuktikan dengan masing-masing siswa sudah memiliki buku teks IPS yang disediakan langsung oleh sekolah. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum ini menjelaskan bahwa “buku teks memang

dipersediakan dengan jumlah yang banyak baik itu disediakan langsung oleh pemerintah maupun dari dana bos yang dikelola oleh pihak sekolah”. Dengan banyaknya persediaan buku teks tersebut harapannya buku teks yang menjadi salah satu sumber belajar guru dan siswa akan menjadi lebih optimal, meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik, meningkatkan dan mempermudah peserta didik untuk belajar dirumah, serta menciptakan situasi belajar yang lebih kondusif, aktif tanpa adanya tekanan dari siapa pun. Dalam hal ini didukung oleh pernyataan KUŞ, Z., & Öztürk, D. (2019:16) “*Social studies teacher have most responsibility, because most of the controversial issues emerge in the classroom environment during social studies lesson, as it is a subject dealing with daily life*”. Yang artinya guru IPS memiliki tanggungjawab besar dalam pendidikan, hal ini dikarenakan sebagian besar masalah yang sering muncul di lingkungan kelas berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra observasi atau pra riset yang peneliti lakukan atas persetujuan kepala sekolah dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pontianak, kenyataan yang terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPS sudah menggunakan buku teks dari kelas VIIa – kelas VIIi cukup baik yang dibuktikan pada saat proses belajar mengajar lebih aktif dan dalam pengerjaan tugas juga sudah dikerjakan sesuai dengan perintah dari guru. Namun dalam hal ini terdapat permasalahan di kelas VIIg, dimana kelas yang berisikan 32 orang peserta didik dengan metode dan pengajaran yang sama oleh guru namun dalam proses belajar mengajar kelas VIIg berbeda dengan tujuh lainnya. Ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran kelas VIIa – kelas VIIi pembelajaran di kelas masih aktif antara guru dan siswanya, pemahaman materi juga sudah baik dilihat dari pengerjaan tugas individu siswa, dan diskusi siswa berjalan dengan lancar, namun di kelas VIIg ini terkesan bahwa guru lebih extra dalam mengajar dikarenakan peserta didik kurang aktif, pada saat guru bertanya peserta didik hanya terdiam dan tidak bisa menjawab dan kurang memahami apa yang disampaikan guru, padahal guru menyampaikan materi menggunakan media buku teks yang sama dengan peserta didik,

sehingga kelas terasa tegang, dan materi yang ingin disampaikan guru tidak bisa dipahami, dan hasilnya ketika diberikan tugas individu maka masih banyak ditemukan peserta didik menyalin tugas temannya dan dikerjakan disekolah, dan diberikan diskusi kelompok mereka asik dengan kesibukan sendiri.

Dalam hal ini penggunaan buku teks IPS kelas VIIg masih belum dihargai sebagaimana mestinya. Sebagian peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran IPS bagaikan mata pelajaran yang kurang menarik dan banyak hafalannya, buku teks IPS dianggap sebagai bacaan yang kurang diminati karena menggunakan bahasa yang sulit dipahami dan sedikitnya gambar sehingga kurang memotivasi peserta didik untuk belajar. Dan masih sebagian peserta didik yang tidak memahami dan tidak dapat mencerna atau mengingat pelajaran materi yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengantisipasi peserta didik jenuh akan buku teks IPS kurang menarik sekolah menyediakan infokus tetapi guru hanya memberikan pada materi-materi tertentu dan paling dominannya menggunakan media buku teks, jadi saat pembelajaran peserta didik dan guru lebih sering menggunakan buku teks sebagai media pembelajaran.

Permasalahan yang telah dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa pentingnya buku teks pelajaran pada kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis penggunaan Buku Teks Pada Kurikulum 2013 dalam proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak". Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan adanya buku teks dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS lebih efektif dan membuat peserta didik tertarik serta mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga peserta didik lebih berminat dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Hadari Nawawi (2015: 65) mengemukakan bahwa "Metode pada dasarnya berarti cara dipergunakan untuk mencapai tujuan". Menetapkan suatu metode dalam suatu penelitian tidaklah mudah, sebab

metode yang tidak tepat akan dapat menyesatkan penelitian. Oleh karena itu, dalam memilih metode untuk penelitian harus benar-benar tepat sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang akurat.

Dengan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti hendak mendeskripsikan gejala-gejala berupa subjek yang diteliti pada saat penelitian itu dilaksanakan, dan memaparkan hasil penelitian sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan sebagaimana adanya.

Sumber primer merupakan hasil wawancara dengan para informan yaitu Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru IPS Kelas VII, Kepala Perpustakaan, dan Beberapa perwakilan peserta didik Kelas VIIg SMP Negeri 3 Pontianak. Sumber primer juga didapatkan dari hasil observasi dengan informan melalui pegamatan seperti dengan Guru IPS Kelas VII dan 6 (enam) orang perwakilan peserta didik Kelas VIIg SMP Negeri 3 Pontianak mengenai perencanaan pembelajaran, penggunaan buku teks bagi peserta didik dan guru, dan juga mengenai kendala penggunaan buku teks IPS. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok yang berupa dokumen seperti buku teks IPS kelas VII, foto dokumentasi dan sumber tertulis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru mata pelajaran IPS dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Sumber primer merupakan hasil wawancara dengan para informan yaitu Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru IPS Kelas VII, Kepala Perpustakaan, dan Beberapa perwakilan peserta didik Kelas VIIg SMP Negeri 3 Pontianak. Sumber primer juga didapatkan dari hasil observasi dengan informan melalui pegamatan seperti dengan Guru IPS Kelas VII dan 6 (enam) orang perwakilan peserta didik Kelas VIIg SMP Negeri 3 Pontianak mengenai perencanaan pembelajaran, penggunaan buku teks bagi peserta didik dan guru, dan juga mengenai kendala penggunaan buku teks IPS. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok yang berupa dokumen seperti buku teks IPS Kelas VII, foto dokumentasi dan sumber tertulis berupa rencana pembelajaran (RPP) yang telah

disusun oleh guru mata pelajaran IPS dan dokumen – dokumen lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, obserasi langsung dan studi dokumenter. Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan wawancara, panduan obserasi dan panduan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menguji keabsahan data daalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pontianak. Adapun kelas yang dilibatkan dalam penelitian ini hanya 1 kelas yaitu kelas VIIg yang berjumlah 32 peserta didik dengan sampel 6 orang peserta didik, guru mata pelajaran IPS kelas VII, waka kurikulum dan kepala perpustakaan SMP Negeri 3 Pontianak.

1. Penggunaan Buku Teks Pada Kurikulum 2013 Oleh Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan bapak Karta Kusuma S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS mengenai persiapan perangkat pembelajaran serta materi yang ingin disampaikan sebelum memulai pelajaran. Beliau mengemukakan bahwa guru dituntut untuk selalu mempersiapkan RPP sebelum proses belajar dimulai, sesuai petikan hasil wawancara, Bapak Karta Kusuma menyatakan bahwa “Iya Pasti, karena sekarang guru dituntut untuk selalu mempersiapkan RPP sebelum proses belajar mengajar dimulai”. (Wawancara dengan Bapak Karta Kusuma, S.Pd, Rabu, 3/6/2020)

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Karta Kusuma S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS mengenai proses awal yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, ia mengemukakan bahwa : “Sebelum pembelajaran berlangsung itu saya terlebih membuat link *google meet*, dan memberikannya ke wali kelas, setelah itu didalam proses belajar mengajar saya terlebih dahulu mengecek kesiapan peserta didik baik dari segi jaringan internet maupun kesiapan dalam proses belajar mengajar yang akan

dilakukan, setelah itu mengecek siapa yang hadir dengan dilihatnya anggota yang masuk ke *google meet*, kemudian saya memberikan beberapa menit untuk berdoa dan memulai pelajaran”. (Wawancara dengan Bapak Karta Kusuma, S.Pd, Rabu, 3/6/2020)

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Karta Kusuma S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS mengenai sumber belajar yang digunakan, beliau mengatakan bahwa “Iya, saya menggunakan buku teks sebagai acuan dan patokan dalam proses belajar mengajar yang diperkuat dengan menggunakan salah satu media yaitu *power point*, *google meet*, *zoom* yang isi powerpointnya berkaitan dengan buku teks yang ada, dan disini buku teks IPS juga menjadi buku pegangan peserta didik pada saat proses belajar mengajar yang awalnya disekolah maupun proses belajar mengajar dari dirumah”. (Wawancara dengan Bapak Karta Kusuma, S.Pd, Rabu, 3/6/2020)

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Drs. Nurul Muhson selaku waka kurikulum mengenai sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 3 Pontianak ia menyatakan bahwa sumber belajar yaitu menggunakan buku teks, dalam hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara yang menyatakan bahwa “Ada beberapa sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan buku teks, perpustakaan, dan juga internet”. (Wawancara dengan Bapak Drs. Nurul Muhson, Rabu, 3/6/2020)

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Karta Kusuma S.Pd dan bapak Drs. Nurul Muhson terlihat bahwa sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran IPS yaitu RPP. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran juga tercantum di RPP. Buku teks IPS juga dijadikan sebagai sumber belajar baik bagi guru maupun peserta didik.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa Penggunaan buku teks pada kurikulum 2013 oleh guru dalam perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak sudah sesuai dengan perencanaan perangkat pembelajaran, buku teks yang dijadikan sumber belajar atau acuan guru dalam proses belajar yang tercantum dalam RPP. Buku yang digunakan juga sudah memenuhi

standar isi pendidikan nasional untuk tingkat SMP.

2. Penggunaan Buku Teks Pada Kurikulum 2013 Peserta Didik Kelas VIIg Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak

Dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VIIg ada beberapa tanggapan mengenai pembelajaran IPS, hal ini dilihat dari hasil wawancara bersama kelas VIIg mengenai mata pelajaran IPS, ada yang menyatakan bahwa pelajaran IPS itu menyenangkan, asik yang dapat dilihat dari hasil petikan wawancara bersama Andini Nailah Azmi, Larissa Shafa Andira, menyatakan bahwa “Suka sekali, karena pembelajaran IPS menyenangkan dan tidak membosankan apalagi guru yang mengajar asik”. (Wawancara dengan Andini Nailah Azmi dan Larissa Shafa Andira kelas VIIg, Senin, 22/6/2020)

Dari hasil wawancara dengan bapak Karta Kusuma S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS mengenai penggunaan buku teks oleh guru dalam pembelajaran IPS. Beliau menyatakan bahwa “Penggunaan buku teks IPS itu dengan cara membagikannya ke peserta didik yang dipinjamkan selama 1 semester. Ketika dalam proses pembelajaran buku teks ini saya gunakan sebagai acuan/patokan dan sumber belajar, selain itu saya juga menggunakan media power point untuk mendukung sumber belajar tersebut”. (Wawancara dengan bapak Karta Kusuma S.Pd. Rabu, 3/6/2020)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan bapak Karta Kusuma, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS mengenai evaluasi atau penugasan yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan media power point yang diakhir slide diberikan kuis, soal maupun latihan sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada petikan hasil wawancara yang menyatakan bahwa “Biasanya setelah proses pembelajaran dengan media power point, diakhir slide power point saya sediakan kuis atau soal latihan, dimana saya mengambil pertanyaan atau kuis tersebut dari acuan buku teks yang digunakan sehingga peserta didik bisa mengulang kembali bacaan atau memahami apa yang disampaikan”. (Wawancara dengan bapak Karta Kusuma S.Pd. Rabu, 3/6/2020)

Hal ini juga dibuktikan oleh peserta didik kelas VIIg mengenai penugasan atau evaluasi yang diberikan oleh guru bahwa evaluasi yang diberikan guru biasanya menggunakan soal, latihan, kuis, PR, yang dapat dilihat dari petikan hasil wawancara dengan Larissa Shafa Andira, menyatakan bahwa “Iya, dengan cara mengerjakan latihan”. hasil petikan wawancara dengan Nadine Ardianto dan Nayfa Aprila Dahayu “Iya, dengan cara mengerjakan kuis yang diberikan diakhir dan jawabannya biasa ada dibuku teks IPS”. Andini Nailah Azmi dan Sukmayanti Bunga Maharani yang menyatakan bahwa “Iya, biasanya diberikan PR atau latihan di akhir slide powerpoint”.

Selain itu sejalan dengan yang dikemukakan oleh bapak Karta Kusuma, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS mengenai penggunaan buku teks IPS oleh peserta didik yaitu digunakan sebagai sumber belajar utama yang digunakan untuk mempermudah peserta didik belajar dan mengulang dirumah. Hal ini dapat dibuktikan dengan petikan hasil wawancara bersama Larissa Shafa Andira menyatakan bahwa “buku teks IPS digunakan untuk mengerjakan tugas dan untuk belajar dirumah”. (Wawancara dengan Larissa Shafa Andira kelas VIIg, Senin, 22/6/2020)

Sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh Nadine Ardianto, Andini Nailah Azmi, Nayfa Aprila Dahayu dan Arman Noor Yahya yang mengemukakan bahwa buku teks IPS digunakan untuk mempermudah melakukan proses belajar mengajar baik disekolah maupun dirumah. Hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara yaitu “Buku teks IPS digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar disekolah dan belajar dirumah”. (Wawancara dengan Nadine Ardianto, Andini Nailah Azmi, Nayfa Aprila Dahayu dan Arman Noor Yahya kelas VIIg, Senin, 22/6/2020)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Drs.Nurul Muhson selaku waka kurikulum mengenai penggunaan buku teks oleh peserta didik yang menyatakan bahwa buku teks merupakan buku pegangan wajib bagi peserta didik yang disediakan langsung dari sekolah, hal ini dapat dibuktikan petikan hasil wawancara, bapak Drs.Nurul Muhson menyatakan bahwa “Iya, SMP Negeri 3 Pontianak khususnya kelas VII diwajibkan menggunakan buku paket, dimana ini langsung disediakan oleh pihak sekolah yang didanai oleh

Dana BOS dan sumbangan dari pusat.” (Wawancara dengan Bapak Drs.Nurul Muhson. Rabu, 3/6/2020)

3. **Kendala Dalam Penggunaan Buku Teks Pada Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIIg SMP Negeri 3 Pontianak**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Drs. Nurul Muhson selaku waka kurikulum mengenai kendala yang dihadapi sekolah dalam penggunaan buku teks, beliau mengatakan bahwa kendalanya buku teks ini selalu revisi sehingga mengakibatkan persediaan buku teks yang terbaru terbatas. Dalam hal ini dapat dinyatakan dalam petikan hasil wawancara dengan bapak Drs. Nurul Muhson yang menyatakan bahwa “Kendalanya buku teks ini selalu revisi yang dilakukan pemerintah, yang mengakibatkan persediaan buku teks yang terbaru terbatas”. (Wawancara dengan bapak Drs. Nurul Muhson. Rabu, 3/6/2020)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Umi Maftuha Sandra, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan mengenai kendala yang dihadapi pada saat penyediaan buku teks, ia mengemukakan bahwa pengiriman buku teks yang diberikan oleh pemerintah itu memerlukan waktu yang tidak singkat sehingga pihak perpustakaan sibuk dalam mempersiapkan buku teks yang akan dibagikan ke peserta didik.

Selain itu dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas VIIg ada beberapa kendala yang dialami pada saat penggunaan buku teks yaitu kurangnya minat baca peserta didik, materi yang sulit dipahami sehingga harus membuka internet lagi, ketebalan buku teks yang membuat peserta didik jenuh untuk membaca. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan petikan hasil wawancara dengan Larissa Shafa Andira menyatakan bahwa “Saya sering malas-malasan untuk membuka dan mengulang kembali materi yang ada di buku teks, tergantung mood, Nadine Ardianto, Sukmayanti Bunga Maharani dan Nayfa Aprila Dahayu yang menyatakan bahwa “Materi kadang sulit dipahami sehingga harus membuka internet lagi”.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh peserta didik dalam penggunaan buku teks IPS sebagai sumber belajar tersebut adalah

beberapa peserta didik belum mengoptimalkan penggunaan buku teks yang dilihat dari peserta didik yang malas untuk membaca dan mengulang materi pada pembelajaran IPS, belum memahami isi materi sehingga mereka lebih sering menggunakan internet. Selain itu bahasa yang sulit dipahami dan ketebalan isi buku membuat peserta didik malas untuk membuka dan membaca buku teks IPS.

Pembahasan

1. Penggunaan Buku Teks Pada Kurikulum 2013 Oleh Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak

Dalam merencanakan proses belajar mengajar, selain media pembelajaran, materi pelajaran, dan evaluasi pembelajaran perlu diperhatikan pula mengenai sumber-sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran merupakan acuan atau patokan dalam melakukan proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru maupun peserta didik, sehingga dapat mempermudah guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menjadi buku pegangan untuk mempermudah peserta didik melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap waka kurikulum dan guru mata pelajaran IPS oleh peneliti menunjukkan bahwa guru pada pembelajaran IPS sebelum memulai proses belajar mengajar sudah membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP. Penggunaan buku teks ini juga dijadikan sebagai acuan atau pedoman yang digunakan oleh guru dan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik. Dalam hal ini rancangannya dapat berupa RPP yang isinya menjelaskan proses awal pembelajaran media yang digunakan dan sumber yang digunakan juga dicantumkan didalam RPP. RPP yang dibuat oleh guru dibawa dan menjadi acuan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari foto hasil dokumentasi observasi yang tampak bahwa pada proses pembelajaran IPS RPP yang dibuat oleh guru berada diatas meja.

Selain itu buku teks yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar tersebut sudah sesuai dengan standar isi buku teks pada tingkat SMP yang menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan bahwa SMP Negeri 3 Pontianak

menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia, yang sudah dinilai kelayakannya oleh Standar Nasional Pendidikan.

2. Penggunaan Buku Teks Pada Kurikulum 2013 Peserta Didik Kelas VIIg Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak

Pada dasarnya penggunaan buku teks pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPS penting dan sangat diperlukan karena buku teks IPS memiliki peran penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Buku teks IPS adalah sumber utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tujuan utama buku teks ini sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS dengan mengoptimalkan penggunaan buku teks. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti yang melihat bahwa pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung peserta didik melakukan diskusi dengan teman-temannya dalam memecahkan permasalahan atau isu yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari foto hasil dokumentasi observasi.

Dari hasil observasi peserta didik penggunaan buku teks dijadikan sebagai sumber belajar utama yang dilakukan pada proses pembelajaran. Buku teks dijadikan sebagai pegangan peserta didik dalam mengerjakan tugas, melakukan diskusi, dan melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru. Buku teks juga mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dibuku teks IPS.

Dari hasil penelitian dan wawancara terhadap guru dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa penggunaan buku teks IPS pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Pontianak sudah sangat maksimal dan sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran karena buku teks IPS dijadikan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan buku teks menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal ini didukung dengan jumlah persediaan buku teks disekolah yang sudah mencukupi seperti yang dilihat bahwa setiap peserta didik sudah mempunyai 1 buku yang disediakan dari

sekolah dan isi buku sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Kendala dalam penggunaan buku teks pada kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIIg SMP Negeri 3 Pontianak

Dari pernyataan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan kepala perpustakaan. Penggunaan buku teks belum dapat digunakan secara optimal karena adanya faktor-faktor penghambat atau kendala, baik itu yang bersumber dari lembaga pendidikan seperti yang dialami oleh waka kurikulum bahwa buku teks IPS selalu revisi yang dilakukan pemerintah, yang mengakibatkan persediaan buku teks yang terbaru terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi yaitu peserta didik sulit memahami materi yang ada dibuku teks sehingga peserta didik lebih nyaman dan mudah mencari materi di internet. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Nadine Ardianto, Sukmayanti Bunga Maharani dan Nayfa Aprila Dahayu (Senin, 22/6/2020) bahwa materi kadang sulit dipahami sehingga harus membuka internet lagi. Selain itu kendala lain juga dari Arman Noor Yahya yang menyatakan bahwa buku teks IPS nya tebal sehingga peserta didik malas untuk membaca dan lebih suka mendengarkan penjelasan guru, dan Larissa Shafa Andira juga berpendapat bahwa kurangnya ketertarikan dalam penggunaan buku Teks IPS”.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini buku teks merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi peserta didik yang masih konvensional. Namun, buku teks sudah digunakan cukup lama, tetapi buku teks pelajaran masih belum cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran didalam kurikulum 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan buku teks pada kurikulum 2013 oleh guru dalam perencanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak sudah sesuai dengan perencanaan perangkat pembelajaran, buku teks yang dijadikan sumber belajar atau acuan guru dalam proses belajar yang tercantum dalam

RPP. Pada saat proses belajar mengajar buku teks dijadikan sebagai acuan dan patokan guru dalam memberikan materi, kuis, tugas maupun PR sebagai bahan evaluasi peserta didik yang didukung dengan penggunaan media power point. Buku teks IPS yang digunakan SMP Negeri 3 Pontianak yaitu buku teks yang diterbitkan langsung dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi 2017. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan buku teks pada kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIIg SMP Negeri 3 Pontianak adalah penyaluran buku teks ke sekolah memerlukan waktu yang tidak singkat, dari peserta didik kurang memahami isi dari buku teks IPS, bahasa yang digunakan oleh buku teks IPS yang kaku membuat peserta didik bingung dengan bahasa yang digunakan sehingga peserta didik harus mencari di internet, dan ketebalan buku teks juga menjadi kendala pada peserta didik dikarenakan buku teks yang tebal membuat peserta didik malas untuk membuka dan membaca buku teks IPS

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran dari hasil penelitian sebagai berikut : (1) Saran untuk sekolah SMP Negeri 3 Pontianak agar memperbarui buku yang ada agar guru dan peserta didik dapat memaksimalkan penggunaan buku dengan dengan memperbarui buku teks dapat menarik minat baca peserta

didik terhadap buku teks IPS. (2) Saran untuk peserta didik kelas VIIg SMP Negeri 3 Pontianak dalam penggunaan buku IPS seharusnya lebih optimal lagi, dikarenakan harapan guru dan sekolah dengan disediakannya buku teks IPS masing-masing individu diharapkan dapat mengulang dan mempelajarinya lagi dirumah, selain itu peserta didik diharapkan untuk belajar mandiri dan tidak hanya mencari hal yang mudah diinternet tetapi juga menggunakan referensi lain yang menarik perhatian seperti menggunakan ebook atau buku teks digital, karena masih banyak sumber belajar lain yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Eva. (2015). *Buku Teks Dalam Pembelajaran geografi di Kota Semarang. Jurnal Geografi. Vol.4 (2)*.
- KUS, Z, & Ozturk, D. (2019) social Studies Teachers' Opinions and Practices Regarding Teaching Controversial Issue. *Australian Jurnal Of Teacher Education, 44(8). 15-37*
- Muchlish. (2010). *Text Book Writing*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi. (2015). *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Sitepu. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya